

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan Eddy Soeparno dalam memenangkan suara dalam Pemilihan Legislatif 2024 di Daerah Pemilihan III Jawa Barat menunjukkan bahwa tidak dapat dilepaskan dari penerapan strategi politik yang memadukan strategi ofensif dan strategi defensif sebagaimana dikemukakan oleh Peter Schroder.

Strategi ofensif Eddy Soeparno tercermin dari konsistensinya melakukan kampanye proaktif dengan terjun langsung ke lapangan dan bertemu masyarakat secara berulang. Kehadiran ini tidak hanya dilakukan pada masa kampanye, tetapi berlangsung secara berkelanjutan selama masa jabatan. Pola “di mana ada keramaian, di situ saya hadir” memungkinkan Eddy menjangkau berbagai segmen masyarakat, termasuk kelompok yang sebelumnya tidak memiliki kedekatan politik dengannya. Dalam kerangka Schroder, langkah ini merupakan bentuk perluasan pasar politik, karena Eddy secara aktif membangun basis dukungan baru melalui kehadiran langsung dan komunikasi personal.

Sementara itu, strategi defensif menjadi faktor penentu dalam keberhasilan Eddy Soeparno mempertahankan kursinya, terutama mengingat posisinya sebagai bukan putra daerah di wilayah yang kerap diasosiasikan dengan preferensi lokal. Strategi defensif diwujudkan melalui pemeliharaan hubungan jangka panjang dengan masyarakat, keberlanjutan program aspirasi, serta penguatan jaringan relawan hingga tingkat paling bawah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat tidak menilai Eddy berdasarkan asal-usul kedaerahan, melainkan pada kerja nyata yang dapat mereka rasakan secara langsung. Program seperti bantuan KWH gratis, pembangunan sumur bor, serta berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat menjadi bukti konkret yang membentuk kepercayaan dan loyalitas pemilih.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan strategi defensif Eddy diperkuat oleh kemampuannya menjaga komunikasi politik setelah pemilu. Aspirasi masyarakat tidak hanya diterima, tetapi dicatat dan ditindaklanjuti sesuai dengan kewenangan yang ada. Pola ini menciptakan persepsi bahwa masyarakat dilibatkan dan dihargai, sehingga hubungan antara wakil rakyat dan konstituen tetap terjaga. Dalam perspektif Schroder, kondisi ini mencerminkan keberhasilan mempertahankan pasar politik melalui ikatan emosional dan kepercayaan yang dibangun secara berkelanjutan.

Keberadaan jaringan relawan yang solid turut berperan sebagai penghubung antara strategi ofensif dan defensif. Relawan tidak hanya berfungsi sebagai alat mobilisasi suara, tetapi juga sebagai perpanjangan tangan kandidat dalam menjaga kedekatan dengan masyarakat dan menyampaikan hasil kerja di lapangan. Melalui jaringan inilah kerja nyata Eddy terus dikomunikasikan, sehingga citra sebagai wakil rakyat yang bekerja tetap terpelihara. Hal ini menjelaskan mengapa perolehan suara Eddy meningkat di beberapa wilayah utama, meskipun ia bukan berasal dari daerah tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi politik Eddy Soeparno dalam Pemilu Legislatif 2024 di Dapil III Jawa Barat dibangun melalui integrasi strategi ofensif yang berorientasi pada perluasan dukungan dan strategi defensif yang berfokus pada pemeliharaan loyalitas pemilih. Integrasi kedua strategi ini membuat identitas bukan putra daerah tidak menjadi hambatan, karena digantikan oleh kerja nyata, kehadiran yang konsisten, serta hubungan emosional yang terbangun antara Eddy Soeparno dan masyarakat. Kesimpulan ini secara langsung menjawab rumusan masalah penelitian dan menegaskan bahwa keberhasilan elektoral Eddy merupakan hasil dari strategi politik yang dijalankan secara berkelanjutan dan kontekstual.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi politik Eddy Soeparno dalam Pemilihan Legislatif 2024 di Daerah Pemilihan III Jawa Barat, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan, baik secara teoretis maupun praktis.

5.2.1 Saran Akademis

Secara teoretis, penelitian ini menunjukkan bahwa teori strategi politik Peter Schroder, khususnya konsep strategi ofensif dan defensif, relevan untuk menjelaskan dinamika kampanye legislatif di tingkat daerah. Namun, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan analisis yang lebih mendalam mengenai bagaimana kedua strategi tersebut tidak hanya berjalan secara paralel, tetapi juga saling menguatkan dalam praktik. Penelitian lanjutan dapat memperluas objek kajian dengan membandingkan kandidat petahana dan non-petahana, atau kandidat putra daerah dan bukan putra daerah, sehingga kontribusi teori Schroder dapat diuji dalam konteks politik lokal yang lebih beragam.

5.2.2 Saran Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi penting bagi calon legislatif maupun partai politik. Temuan menunjukkan bahwa keberhasilan elektoral tidak semata ditentukan oleh identitas kedaerahan atau popularitas sesaat, melainkan oleh konsistensi kerja nyata dan keberlanjutan hubungan dengan masyarakat. Oleh karena itu, kandidat politik disarankan untuk tidak hanya mengandalkan aktivitas kampanye menjelang pemilu, tetapi juga membangun relasi jangka panjang melalui kehadiran langsung, komunikasi yang intens, serta respons yang nyata terhadap kebutuhan masyarakat. Pendekatan ini terbukti mampu memperkuat strategi defensif dalam mempertahankan dukungan pemilih.

Selain itu, penguatan jaringan relawan perlu dipandang sebagai bagian dari strategi politik jangka panjang, bukan sekadar alat mobilisasi suara. Relawan yang diperlakukan sebagai mitra dan dilibatkan secara berkelanjutan dapat menjadi penghubung efektif antara kandidat dan masyarakat. Pengalaman Eddy Soeparno menunjukkan bahwa jaringan relawan yang solid mampu menjembatani keterbatasan kandidat, termasuk ketika kandidat tidak memiliki ikatan kedaerahan yang kuat dengan daerah pemilihannya.

